

**INOVASI MEKAR HAKIPA DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL *INQUIRY LEARNING***

Oleh:

Yuli Setiawati  
SMPN 1 Kota Bengkulu  
Yuliokio781@gmail.com

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat pada pembelajaran terstruktur dan variatif terhadap siswa (*student centered*), dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital serta numerik yang mereka miliki, memahami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembelajaran secara langsung. Inovasi Pembelajaran Sains pada kurikulum merdeka belajar hakikat IPA (*Mekar Hakipa*) berhubungan erat dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* yang dapat membentuk siswa mandiri, ilmiah, tekun, dan berteknologi. Tugas guru dalam kurikulum merdeka ini adalah bagaimana cara menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat dipahami siswa dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Kota Bengkulu, persentase ketuntasan belajar siswa dalam kelas cenderung sedikit menurun dimasa pandemi covid-19 ini, siswa cenderung mendapatkan informasi pembelajaran melalui Handphone pada grup WhatsApp yang membuat siswa susah untuk memahaminya. Siswa hanya mendapatkan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan berpengaruh pada nilai pembelajaran IPA yang kurang dibawah nilai rata-rata atau KKM IPA yaitu 75, dari pengalaman tersebut, maka guru melakukan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Inquiry Learning* pada materi Penelitian IPA. Setelah melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat Meningkatkan keaktifan dan hasil Belajar siswa SMPN 1 Kota Bengkulu dengan signifikan dan siswa belajar dengan merdeka, menarik dan menyenangkan.

**Kata kunci:** merdeka belajar, *Inquiry Learning*, keaktifan, hasil belajar

**ABSTRACT**

The Merdeka curriculum is a student-centered curriculum that focuses on structured and varied learning, with the aim of developing students' digital and numerical literacy skills, understanding concepts, and strengthening competencies through direct learning. The Science Learning Innovation in the Merdeka curriculum, known as Mekar Hakipa, is closely related to the Inquiry Learning model, which can foster independent, scientific, diligent, and technologically adept students. In the Merdeka curriculum, the teacher's task is to create engaging, enjoyable, and understandable learning conditions for

students. Based on observations during teaching Science at SMPN 1 Kota Bengkulu, the percentage of student learning achievement in the classroom tends to decrease during the COVID-19 pandemic. Students tend to receive learning information through their mobile phones in WhatsApp groups, which makes it difficult for them to understand. Students only receive teacher-centered learning, which has an impact on their Science grades, which are below the average or the minimum passing grade of 75. Based on this experience, the teacher implemented student-centered learning using the scientific approach of the Inquiry Learning model in the Science Research topic. After conducting research in Science learning using the Inquiry Learning model, there was a significant improvement in the students' engagement and learning outcomes at SMPN 1 Kota Bengkulu. The students learned independently, and the learning process became engaging and enjoyable.

**Keywords:** Merdeka curriculum, Inquiry Learning, engagement, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Setelah menerapkan Kurikulum 2013, pemerintah di tahun 2022 ini memberikan pilihan untuk menggunakan Kurikulum Merdeka yang dikenal dengan istilah IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) mengutip dari laman resmi Kemendikbud 2022, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menitik beratkan pada pembelajaran terstruktur dan variatif yang berpusat kepada siswa (*student centered*), dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi digital serta numerik yang mereka miliki, memahami konsep dan menguatkan kompetensi dalam pembelajaran secara langsung. Dimana pada kurikulum ini siswa lebih aktif dalam

belajar dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dengan energik dan tangkas. Siswa juga diharapkan lebih menguasai materi untuk tau (*Learning to Know*) dan terlibat langsung dalam melakukan sendiri pembelajaran tersebut (*Learning to do*) pada kegiatan belajar mengajar.

Dalam menghadapi dunia 4.0 dan menyongsong SDGs 2030 dengan tema *mengubah dunia kita* dengan merdeka belajar siswa dapat mengembangkan keterampilannya berkreasi dalam pembelajaran secara langsung dan mampu mengubah dari siswa yang tidak mengerti menjadi lebih mengerti dan dari yang tidak memahami menjadi lebih memahami. Untuk memahami suatu pembelajaran tentu saja siswa harus menguasai konsep

dan langkah-langkah dalam pembelajaran. Tugas guru dalam kurikulum merdeka ini adalah bagaimana cara menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan dapat dipahami siswa dalam belajar. Untuk itu guru dapat membuat inovasi belajar dengan keterampilan dalam mengembangkan metode yang tepat untuk menentukan materi apa yang akan diajarkan pada siswanya. Pada pembelajaran IPA banyak materi-materi yang berhubungan dengan praktek dan dapat dilakukan secara langsung oleh siswa agar jauh lebih mengerti dan memahami hakikat IPA yang sebenarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Kota Bengkulu, persentase ketuntasan belajar siswa dalam kelas cenderung sedikit menurun dimasa Pandemi covid-19 ini, siswa cenderung mendapatkan informasi pembelajaran melalui *Handphone* pada grup *WhatsApp* yang membuat siswa susah untuk memahami pembelajaran dimasa ini. Siswa hanya mendapatkan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center*) dan berpengaruh pada nilai pembelajaran IPA yang kurang dibawah nilai rata-rata atau KKM IPA yaitu 75. Dari

pengalaman yang telah dilakukan selama mengajar, siswa lebih senang belajar dan cenderung lebih cepat memahami serta lebih cepat mengerti dalam pembelajaran IPA dengan belajar secara langsung atau dengan praktek. Hal tersebut terbukti pada perolehan nilai ketuntasan 85% dari standar ketuntasan 75 yang harus dicapai. Dari pengalaman tersebut, maka guru melakukan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*) dengan menggunakan pendekatan saintifik model *Inquiry Learning* (Ruang Kerja, 2022) siswa menemukan materi pembelajaran secara mandiri dengan mengajukan pertanyaan dan pengamatan pada materi penelitian IPA berkaitan dengan pemanfaatan limbah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tujuan**

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Dengan melakukan inovasi pembelajaran sains pada kurikulum merdeka belajar hakikat IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat membentuk siswa mandiri, ilmiah, tekun, dan berteknologi.

2. Dengan pembelajaran kurikulum merdeka pada model *Inquiry Learning* secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMPN 1 Kota Bengkulu pada pembelajaran Penelitian IPA dalam memanfaatkan limbah.

### **METODE PENELITIAN**

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan penelitian secara langsung yang dapat dilakukan oleh siswa dalam keterlibatannya pada kegiatan tersebut. Siswa cenderung lebih suka terlibat langsung dengan melakukan sendiri kegiatan yang dapat membuktikan hasil nyata dari apa yang telah dilakukannya. Selain itu pembelajaran langsung atau praktek dapat melatih siswa untuk terampil, teliti dan cermat. dimana dengan belajar secara langsung akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berpengaruh pada hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami suatu materi dan hasil belajar dapat melihat kualitas dari suatu pembelajaran (Mulyaningsih, 2019). Maka dari itu guru dituntut untuk dapat melatih

siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan siswa terlibat didalamnya sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka yang kini lagi di canangkan oleh pemerintah.

Menurut Endang Widi (2012: 8-9) Pembelajaran IPA pada hakikatnya terdiri dari empat komponen utama yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah dan aplikasi. pembelajaran IPA merupakan cara pengumpulan analisis dan data secara kritis, cara menyajikan dengan menguji hipotesis, dan mengambil keputusan sehingga diperoleh kesimpulan mengenai data yang telah dikumpulkan. Penelitian IPA yang dilakukan secara langsung pada umumnya melibatkan siswa dan memberikan pengalaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang diperoleh siswa, kecenderungan siswa jauh lebih memahami apa yang telah mereka lakukan secara langsung akan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran IPA.

IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan. Pembelajaran dengan melakukan pene-

litian secara langsung memiliki cakupan seperti mengumpulkan data, membuat hipotesis, melakukan metode-metode yang sesuai pada penelitian, mendapatkan data penelitian dan membahas data tersebut menjadi pengalaman siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, serta siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dilakukannya dalam menganalisa data yang telah diperoleh. Inovasi pembelajaran IPA perlu dikembangkan oleh guru dalam kegiatan yang dilakukannya, dimana dalam pembelajaran IPA berkaitan erat dengan kurikulum sains yang berpusat pada proses *Inquiry Learning*, disinilah peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung pada kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan.

Pembelajaran saintifik dengan model *Inquiry Learning* merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan/penemuan, eksperimen atau penemuan secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan siswa (Gamal Thabroni, 2021), sehingga siswa dapat menarik kesimpulan

dari apa yang telah dilakukannya dengan penuh percaya diri.

Sintaks atau langkah-langkah yang dilakukan dalam model *Inquiry Learning* adalah sebagai berikut (Al-Tabani, 2014):

1. Merumuskan Masalah

Kompetensi yang akan dicapai:

- a. Guru menanyakan pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran IPA yang telah diketahui sebelumnya.
- b. Guru memberikan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru memberikan informasi tentang materi penyelidikan IPA yang akan dipelajari secara menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran praktek IPA sebagai pengetahuan awal siswa.
- d. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan penelitian IPA baik itu langkah-langkah dalam penelitian maupun sikap yang harus dimiliki oleh seorang penelitian.

2. Mengamati/melakukan Observasi

Kompetensi yang akan dicapai:

- a. Guru membagi kelompok dan menentukan apa yang harus dilakukan masing-masing siswa dalam kelompok tersebut.

- b. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa pada penelitian dengan memanfaatkan limbah air beras terhadap pertumbuhan kecambah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisa dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, video, dan karya lainnya.  
Kompetensi yang akan dicapai:
  - a. Guru sebagai fasilitator dan motivator pada praktek IPA yang dilakukan siswa.
  - b. Guru memberikan arahan apa yang akan dilakukan oleh siswa selama 14 hari dalam penelitiannya.
  - c. Guru menjelaskan bagan pada tabel yang akan diamati siswa selama penelitian.
  - d. Guru menyuruh siswa untuk menggunakan teknologi dalam membuat video sederhana pada penelitian IPA dengan karya inovasi yang dimiliki siswa.
  - e. Guru menyuruh siswa berdiskusi pada kelompok dalam membuat laporan akhir penelitian secara sederhana.
4. Mengkomunikasikan/menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain.  
Kompetensi yang akan dicapai:
  - a. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil laporan yang diperoleh siswa dalam penelitian IPA.
  - b. Guru bersama siswa menarik kesimpulan akan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.  
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan hasil yang akan dicapai oleh siswa dengan cara siswa mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam-macam pendapat yang mereka peroleh dengan tujuannya untuk menstimulasi keterlibatan dan mengetahui pengetahuan yang ada pada siswa terhadap materi yang dipelajari dan dikenal dengan istilah strategi *paper exchange* (Merrill Harmin & Melanie Toth, 2012) diantaranya:
    1. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
    2. Guru membagi kelompok-kelompok kerja siswa.

3. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.
4. Guru meminta siswa mendiskusikan hasil tugas kelompok mereka kepada kelompok yang lainnya.
5. Guru meminta kelompok lain untuk melihat hasil dari kelompok temannya.
6. Guru meminta kelompok untuk memberikan tanggapan apapun secara tertulis yang dapat membangun.
7. Guru mengajak siswa menarik kesimpulan.

Penilaian yang diberikan:

1. Hasil evaluasi penilaian siswa pada siklus pertama dan kedua menjadi acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Penelitian IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik pada model *Inquiry Learning*.
2. Penilaian keterampilan dalam tim dan kerjasama dalam kelompok diskusi penelitian IPA untuk menghasilkan karya.
3. Penelitian kelompok secara langsung dari hasil akhir kerja kelompok berupa video penelitian yang dibuat oleh siswa.
4. Hasil evaluasi pada siklus pertama yang diberikan oleh guru ditentukan pada hasil karya dan penguasaan konsep dari

masing-masing kelompok dalam melakukan penelitian IPA.

5. Pada siklus kedua kerjasama tim berupa produk hasil penelitian dipaparkan melalui kelompok kerja pada penelitian.
6. Guru memberikan refleksi pembelajaran sebelum menutup pembelajaran dari hasil penelitian telah dilakukan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang dirancang (RPP):

Topik/Tema	Hakikat Ilmu Sains Dan Metode Ilmiah
Sub Topik/Tema	Penelitian IPA
Capaian Pembelajaran	Siswa mampu melakukan pengukuran terhadap aspek fisik yang mereka temui
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Siswa mampu memahami konsep Sains</li> <li>● Siswa mampu memahami hakikat pembelajaran IPA</li> <li>● Siswa mampu memahami langkah-langkah dalam metode ilmiah</li> <li>● Siswa mampu membuat video pembelajaran sederhana dengan memanfaatkan IT</li> <li>● Siswa mampu menyusun laporan hasil percobaan</li> </ul>
Profil Pelajar Pancasila	Mengembangkan keterampilan proses <i>inquiry</i> untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga

Topik/Tema	Hakikat Ilmu Sains Dan Metode Ilmiah
	menyelesaikan masalah melalui aksi nyata
Model Pembelajaran	<i>Inquiry Learning</i>
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Kurikulum Merdeka Belajar IPA Kelas VII</li> <li>• Lembar Kerja Siswa</li> </ul>
Alokasi Waktu	2 x 40 menit (4 JP)

Tahap pembelajaran pada siklus ke dua:

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkondisikan kelas</li> <li>• Mengecek kehadiran Berdo'a</li> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li> </ul>
Menanya (stimulus)	Guru mengajukan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu Sains?</li> <li>• Pernahkah kalian melakukan percobaan?</li> <li>• Apa saja yang diperlukan untuk melakukan percobaan?</li> </ul>
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan hasil penjelasan yang telah dilakukan oleh siswa, guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa</li> <li>• Guru membagikan kelompok kerja siswa</li> <li>• Guru dan siswa mulai mendiskusikan hal apa yang akan diteliti oleh siswa pada percobaan yang akan dilakukan</li> </ul>

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami</li> </ul>
Mengobservasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok kerjanya mengenai percobaan apa yang akan dilakukan
Mengkomunikasikan	Guru mendampingi siswa sebagai fasilitator dan moderator dalam diskusi tentang hasil percobaan yang telah mereka peroleh

Pelaksanaan pengajaran / bimbingan dengan menggunakan karya inovasi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Materi Ajar

Materi ajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang dipakai di SMPN 1 Kota Bengkulu yaitu menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka tahun 2022. Materi pembelajarannya adalah Hakikat Ilmu Sains dan Metode Ilmiah pada



percobaan IPA dengan menggunakan limbah air beras yang setiap hari ditemukan dirumah siswa. Materi tersebut akan menambah pengetahuan siswa dalam membuktikan pengaruh pemberian air beras terhadap pertumbuhan kecambah tanaman jagung dan tanaman kacang hijau.

3. Penelitian yang dilakukan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model *Inquiry Learning*. Yang terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

4. Indikator keberhasilan

Penelitian tindakan dengan melakukan praktek pada percobaan IPA dengan pengaruh pemberian air beras terhadap pertumbuhan kecambah jagung dan kacang hijau ini berhasil dilakukan siswa dengan mereka membuktikan bahwa ada kandungan nitrogen, phosphor, kalium, magnesium dan kalsium pada air beras yang berfungsi merangsang pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Dengan menggunakan pembelajaran model *Inquiry Learning* ini dianggap berhasil, karena terbukti

dengan melakukan penelitian percobaan secara langsung, perolehan nilai rata-rata pada setiap siswa menunjukkan nilai antara 75 sampai 82 dan meningkat pada siklus kedua menjadi 83 sampai 98. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi Hakikat Ilmu Sains dan Metode Penelitian IPA dengan menggunakan model *Inquiry Learning*, dan permasalahan yang dihadapi guru terpecahkan dengan baik. Pembelajaran percobaan praktek IPA dengan metode *Inquiry Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan keaktifan, kreatif, dan inovatif serta bermanfaat untuk siswa maupun lingkungan dan masyarakat.

5. Reaksi siswa

Pada penelitian pembelajaran praktek IPA dengan menggunakan model *Inquiry Learning* reaksi siswa terhadap metode ini sangatlah antusias, terlihat dari siswa bersemangat, senang, aktif dan bisa berdiskusi bersama dalam melakukan langkah-langkah yang telah diarahkan oleh guru. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat media pembelajaran semakin berkembang salah satunya berbentuk E-

*Learning* (Affandi et al., 2020). Siswa dapat memanfaatkan media elektronik yang ada untuk membuat media pembelajaran sebagai informasi menjadi menarik dan inovasi. Siswa diberikan tugas berikutnya membuat video pembelajaran. Pengalaman siswa dalam membuat video pembelajaran dari kegiatan yang mereka lakukan dan diunggah di grup kelas. Reaksi yang sangat positif bagi siswa dalam mengenal ilmu baru yang belum pernah diketahui oleh siswa, dengan bekerja sama siswa jauh lebih cepat belajar dan memahami bersama antara satu sama lainnya.

#### 6. Lembar observasi

Pada penelitian dilakukan observasi yang merupakan kegiatan untuk mengamati subjek penelitian dan dicatat hasilnya pada lembar observasi dari hasil pengamatan pada subjek penelitian selama beberapa hari. Dimana tujuan observasi untuk mengukur perkembangan tumbuhan serta melihat sejauh mana pengaruh pemberian air yang berbeda-beda terhadap pertumbuhan tanaman yang diamati. Guru juga mengamati observasi terhadap siswa sejauh-mana

siswa aktif dalam melakukan kegiatan penelitiannya melalui metode inquiri dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan guru. Dengan kriteria penilaian dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 1. Kriteria Penilaian Untuk Lembar Observasi:

Kriteria penilaian	Notasi	Skor nilai
Kurang aktif	K	1
Cukup aktif	C	2
Aktif	B	3

Sumber: Sudjana (2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* pada pembelajaran dengan menggunakan percobaan praktek pembelajaran IPA yang dilakukan di SMPN 1 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan disertai guru harus menguasai materi dan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus mengetahui kemampuan siswa terhadap materi ajar, model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menambah pemahaman siswa akan materi yang akan diajarkan ke siswa.

Sebelum dilakukan penelitian ini, proses pembelajaran yang digunakan dengan guru sebagai pemberi materi dengan metode ceramah tidak berpengaruh besar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai yang diperoleh pada waktu yang lalu. Oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran dengan materi Hakikat Ilmu Sains dan Metode Percobaan IPA dapat dengan efektif digunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk lebih menguasai pemahaman materi pembelajaran IPA.

#### **Analisis Hasil Percobaan**

Berdasarkan analisis terhadap hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa secara langsung akan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam melakukan percobaan IPA dengan prosedur yang telah disampaikan oleh guru.
2. Secara tidak langsung penggunaan model pembelajaran *Inquiry Learning* ini membuat siswa aktif dalam kelompoknya dan dapat membangun kerja sama dan mengembangkan pengetahuan

akan teknologi yang bisa digunakan oleh siswa dalam membuat video laporan penelitiannya, sehingga pembelajaran menjadi mengasikkan, menarik dan tidak monoton. Selain belajar dan menemukan pengetahuan baru, siswa juga mengetahui manfaat limbah air beras yang tidak terpakai lagi baik untuk pertumbuhan tanaman dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Aktivitas yang diamati oleh peneliti adalah aktivitas visual diantaranya: membaca, melihat, mengamati, terampil, diskusi dan dapat menggunakan teknologi. Aktivitas lisan diantaranya: siswa dapat mengemukakan pendapat, bertanya dengan baik bahkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara langsung. Dan aktivitas lainnya yaitu: Siswa dapat memanfaatkan limbah air beras yang ada dirumah mereka sebagai air siraman yang mempunyai manfaat besar terhadap pertumbuhan tanaman.
4. Perbandingan rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan dengan metode ceramah dengan penugasan secara berkelompok tanpa

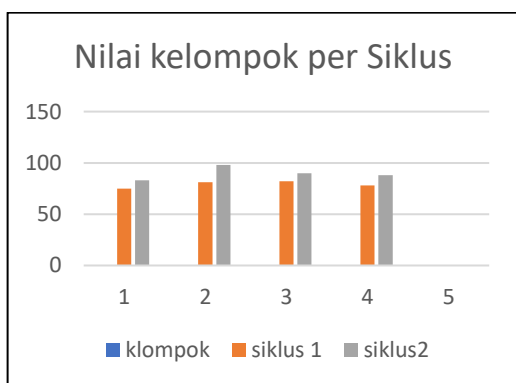
penggunaan metode *Inquiry Learning* adalah sebagai berikut :

Kelompok	Nilai Perolehan
I (satu)	70
II (dua)	82
III (tiga)	72
IV (empat)	80
V (lima)	70

5. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* adalah sebagai berikut:

Skor yang diperoleh pada setiap kelompok mencapai ketuntasan dalam evaluasi materi yaitu terlihat pada tabel dibawah ini:

Kelompok	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
I (satu)	75	83
II (dua)	81	98
III (tiga)	82	90
IV (empat)	78	88



Gambar 1. Score nilai ketuntasan kelompok siswa kelas VII.2 SMPN 1 Kota Bengkulu pada evaluasi Materi Penelitian IPA.

Dengan data yang diperoleh pada penggunaan metode pembelajaran yang

berbeda tersebut, dapat diartikan bahwa penggunaan pembelajaran secara langsung (Mekar Hakipa) merdeka belajar hakikat IPA dengan menggunakan metode *Inquiry Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa SMPN 1 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Praktek Penelitian IPA yang dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*) dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Adanya peningkatan hasil belajar dengan perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *Inquiry Learning* berbasis lingkungan pada materi Penelitian IPA membuat siswa aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mampu menggunakan teknologi yang

ada, sehingga pembelajaran tidak monoton.

2. Suasana yang kondusif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Siswa jauh lebih percaya diri dalam belajar, memahami dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan kerjasama dan rasa tanggung jawab.
4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan berdiskusi membangun siswa menjadi individu yang bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan terbuka.

#### **Saran**

Dalam proses pembelajaran supaya membuat siswa tertarik untuk belajar, disarankan untuk guru selalu mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dan menerapkan pembelajaran-pembelajaran interaktif dengan penerapan model-model pembelajaran lainnya pada pembelajaran IPA dan pembelajaran lainnya, dengan harapan siswa dapat termotivasi, aktif dan prestasi belajar siswa meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Tabani. 2014. *Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiry Learning*. Fatkhan.web.id.

Endang Widi. 2012. *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Fakultas Keguruan Universitas Bengkulu.

Gamal Thabrani. 2021. *Model Pembelajaran Inquiry Learning*. Jurnal Pendidikan. serupa.id.

Harmin dan Toth. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi*. Jakarta: Indeks.

Kemendikbud. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Kemdikbud. 2022. *Lima Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*. ditsmp.kemdikbud.go.id.

Mulyaningsih. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Belajar Inquiri*. Bandung.

Rayhan Affandi, Maryscha Widiawati, Yoga Budi B. 2020. *Analisis Keaktifan Media Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Pelajaran Fisika*, Jurnal Pendidikan JPF, Universitas Muhammadiyah Metro, Jakarta.

Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakara.

Ruang Kerja. 2022. *Model Pembelajaran Inquiry Learning, Kenali Langkah dan Manfaatnya*. ruangkerja.id.